



PENDAMPINGAN BELAJAR MELALUI PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA UPTD SD INPRES MALAFAI

Martha Malo¹⁾, Maria Yuliana Kua²⁾ Elisabet Tantiana Ngura³⁾
**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti)**

¹⁾marth4in4@gmail.com, ²⁾yulianakua03@gmail.com, ³⁾elisabethngura@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
30 April 2024

Published:
30 April 2024

Abstrak

Tingkat literasi yang rendah menjadi perhatian utama dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD SD Inpres Malafai. Pendampingan belajar melalui pemanfaatan pojok baca di UPTD SD Inpres Malafai bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup pemanfaatan pojok baca di setiap kelas sebagai alat pendukung utama untuk meningkatkan minat baca siswa. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi UPTD SD Inpres Malafai. Kegiatan pembiasaan membaca ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru berkeliling mendampingi siswa membaca. Kegiatan pendampingan belajar melalui pemanfaatan pojok baca memberikan berpengaruh pada proses dan perkembangan literasi siswa. Selain itu juga berpengaruh pada minat untuk membaca sehingga siswa-siswi mengalami peningkatan kemampuan literasi.

Kata Kunci: Literasi, Pendampingan, Pojok Baca

Abstract

Low literacy levels are the main concern in increasing students' interest in reading at UPTD Inpres Malafai. Assistance in utilizing the reading corner at UPTD SD Inpres Malafai aims to create a learning environment that supports students' literacy development. The method applied in this service activity includes the use of reading corners in each class as the main supporting tool to increase students' interest in reading. The main subjects in this assistance are UPTD students at SD Inpres Malafai. This reading habituation activity is carried out for 15 minutes before learning begins. The teacher will go around assisting students in reading. Results: The availability of reading corners and good learning facilities also influences the process and development of students' literacy, and also influences children's interest in reading so that students experience an increase in literacy skills after learning assistance is provided through the use of reading corners.

Keywords: Literacy, mentoring, Reading corner

**Penulis Koresponden: Martha Malo (marth4in4@gmail.Com)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara (Khwanun et.al., 2021). Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 sampai 5 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (Kua et al., 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan literasi siswa, baik literasi membaca maupun menulis (Indriyani et al., 2019). (Wiyanti 2022) menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan menerima dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan jendela dunia, kegiatan yang wajib bagi siswa sebab dengan membaca dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Kemampuan dan kemauan seseorang dalam membaca dapat mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi perlu diperhatikan dengan serius karena literasi adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi kehidupan di masa depan (Fitriani et.al 2019). Berdasarkan pandangan (Pembi, 2016), literasi sekolah dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Secara umum, tujuan dari literasi sekolah adalah untuk menciptakan generasi yang mampu membaca dan menulis dengan baik, sehingga memiliki kemampuan literate yang kuat.

Literasi informasi yang rendah menyebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tidak kompetitif, dan kemampuan siswa untuk membaca menjadi lemah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendorong budaya membaca dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi siswa. Salah satu langkah inovatif yang diambil pemerintah adalah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada siswa, dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Husna (2020), GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. GLS tidak

hanya berkaitan dengan memberikan pengajaran membaca dan menulis kepada siswa, melainkan juga dengan mendukung mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Semua hal ini dianggap sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia moderen yang kompleks (Wahyuningrum et al., 2022).

Rendahnya minat baca bangsa Indonesia berdampak pada rendahnya kemampuan membaca bangsa Indonesia, dalam hal ini adalah siswa usia sekolah (Khotima et.al., 2018). Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan menyebabkan pula kemampuan membaca menjadi rendah. Penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan (*game*) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca yang kurang sejak dini 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa (Subardin et. al., 2023). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat baca kalangan siswa dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas adalah melalui program kampus mengajar yang digaungkan dengan berbagai program yang dirancang secara khusus, salah satunya adalah meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) awal diketahui bahwa siswa –siswi kelas 5 UPTD SD Inpres Malafai memiliki kemampuan literasi yang masih rendah. Kua (2018) memberikan pandangan terhadap siswa yang memiliki literasi yang rendah akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap kemampuan berpikir kritis. Berbagai langkah perlu diambil guna mengatasi permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan memperkuat program literasi di sekolah melalui berbagai kegiatan yang menarik dan inovatif. Menciptakan suasana belajar yang berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan memerlukan sumber belajar yang dapat menunjang (Songkares, et al., 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pojok baca sebagai sarana pendampingan belajar.

Faradina (2017) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah sudut khusus dalam kelas yang dirancang dengan penyusunan koleksi buku secara menarik. Tujuannya adalah untuk merangsang minat baca siswa, seperti yang diungkapkan oleh. Dengan adanya pojok baca ini, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi di dalam kelas.

Pojok baca merupakan suatu area atau ruang yang diperuntukkan khusus bagi siswa untuk membaca buku-buku atau materi bacaan lainnya. Pemanfaatan pojok baca di UPTD

SD Inpres Malafai menjadi salah satu langkah efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk membaca berbagai jenis buku, majalah, dan materi bacaan lainnya yang dapat meningkatkan minat baca mereka. Pojok baca dapat menjadi sarana pendampingan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis. Dengan memanfaatkan pojok baca secara maksimal, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca mereka secara baik. Pendampingan belajar melalui pemanfaatan pojok baca di UPTD SD Inpres Malafai ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Malafai desa Nginamanu Selatan kecamatan Wolomeze. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan pemanfaatan pojok baca di setiap kelas sebagai alat pendukung utama untuk meningkatkan minat baca siswa dengan melibatkan mahasiswa kampus mengajar 5 orang dan wali kelas V. Hal ini dilakukan melalui upaya aktif dalam menyediakan ruang fisik atau pojok baca yang menarik dan bermanfaat. Pendampingan yang efektif dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan mendorong minat baca dan kemampuan literasi di kalangan siswa, tetapi juga bertujuan mengoptimalkan peran pojok baca sebagai wahana pendidikan dan sarana edukasi. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Literasi secara holistik dan berkelanjutan.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas V UPTD SD Inpres Malafai sejumlah 4 siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2023 dengan tahapan kegiatannya yaitu:

1. Pelaksanaan observasi awal,

Observasi awal dilaksanakan pada 14-18 Agustus 2023. Pada tahapan ini, tim pendamping melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa di setiap kelas serta mengamati sarana belajar yang membantu siswa untuk mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, dan ditemukan bahwa sarana belajar yang dibutuhkan siswa sangat terbatas, seperti terbatasnya sumber belajar yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, terbatasnya buku-buku bacaan selain buku pelajaran yang ada dalam setiap kelas dengan kondisi yang sangat memperhatikan, keadaan perpustakaan yang kurang memungkinkan siswa dapat berkunjung dan belajar karena perpustakaan satu ruang dengan ruang guru, selain itu juga kurang adanya motivasi belajar yang kuat dari pendidik dalam mendampingi belajar siswa.

2. Pelaksanaan AKM awal yaitu pretest.

Setelah melakukan observasi awal, dilanjutkan dengan AKM awal atau pretest untuk mengetahui kemampuan literasi siswa, yang didampingi secara langsung oleh tim pendamping. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023

3. Pembuatan pojok baca

Pembuatan pojok baca dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai Pada tahap pembuatan pojok baca ini dilalui dengan beberapa tahap kegiatan yang meliputi

1. Tahap perencanaan yaitu tim melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah terkait hasil AKM awal atau post tes yang telah dilakukan, dan solusi yang bisa ditawarkan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan literasi siswa, salah satunya adalah pemanfaatan pojok baca
2. Pendampingan belajar menggunakan pojok baca.

Pada tahap ini tim melakukan pendampingan kepada siswa UPTD SD Inpres Malafai sebelum dan sesudah atau 15 wajib baca sesudah dan setelah kegiatan pembelajaran dikelas

3. Pelaksanaan AKM akhir yaitu post test.

Pada tahap ini tim melakukan kegiatan AKM akhir atau kegiatan post test setelah melakukan pendampingan kepada siswa UPTD SD Inpres Malafai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPTD SD Inpres Malafai ditemukan, bahwa siswa-siswa memiliki kemampuan literasi yang rendah yang dilihat dari kemapuan membaca, menulis dan memahami wacana secara baik. Setelah dilkukan observasi awal, dilakukan kegiatan AKM awal melalui pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa. Berikut adalah tabel jawaban siswa AKM awal/pretes yang dilakukan kepada siswa kelas 5 berjumlah 4 siswa dari 5

Tabel 1. Hasil AKM Awal Siswa

No	Kode Soal	Bentuk Soal	Kompetensi	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	% siswa menjawab benar
1	21LTRTFAMIA4202-210417-1551	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	2	50%

2	21LTRTFA MIA4202- 210460- 1043	Pilihan Ganda Komple ks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	0	0%
3	21LTRTFA MIA4202- 210488- 1195	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	4	100%
4	21LTRTFA MIA4202- 210593- 1875	Benar atau Salah	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	1	25%
5	21LTRTFF PTE4202- 210557- 1525	Benar atau Salah	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	1	25%
6	21LTRTFI KPI4402- 210417- 2451	Pilihan Ganda Komple ks	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	0	0%
7	21LTRTFI KPI4402- 210488- 1182	Pilihan Ganda	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	1	25%
8	21LTRTFI KPI4402- 210593- 2239	Pencoc okan	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	0	0%
9	21LTRTFI KPI4602- 210481- 1316	Benar atau Salah	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi.	4	0	0%
10	21LTRTFR IWE4402- 210481- 1305	Pilihan Ganda Komple ks	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	4	4	100%
11	21LTRTFT SLI4202- 210460- 1596	Pilihan Ganda Komple ks	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	4	0	0%
12	21LTRTFT SLI4202- 210488- 1152	Benar atau Salah	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	4	2	50%

13	21LTRTFT SLI4202- 210557- 0512	Pilihan Ganda Kompleks	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	4	0	0%
14	21LTRTIA MIA4102- 210465- 0548	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	3	75%
15	21LTRTIA MIA4102- 210486- 2098	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	1	25%
16	21LTRTIA MIA4102- 210680- 0388	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	2	50%
17	21LTRTIK PI4302- 210486- 1263	Benar atau Salah	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	4	2	50%
18	21LTRTIK PI4502- 210465- 0530	Benar atau Salah	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks informasi.	4	3	75%
19	21LTRTIK PI4702- 210680- 0576	Benar atau Salah	Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	3	75%
20	21LTRTIT SLI4102- 210486- 1222	Pilihan Ganda	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	4	0	0%

Tabel 2. Penskoran jawaban siswa saat AKM/pretest awal

No	Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	20	4	1,5	36%

Berdasarkan hasil AKM awal melalui pretest yang dilakukan terhadap siswa UPTD SD Inpres Malafai ditemukan bahwa presentase jawaban soal siswa 36% dari 20 butir jumlah soal literasi, sehingga dapat diketahui bahwa siswa-siswi memiliki kemampuan literasi yang

rendah. Untuk mengatasi masalah ini, berdasarkan hasil AKM awal maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah melalui pemanfaatan pojok baca. Tahapan melaksanakan pojok baca adalah perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, mencari solusi dan menawarkan program pemanfaatan pojok baca disetiap kelas sebagai salah satu solusi untuk membantu siswa dalam meningkatkan literasi siswa di kelas.

2) Tahap Persiapan

Setelah melakukan tahap persiapan melalui diskusi dengan pihak sekolah, dan telah disepakati bahwa upaya pemanfaatan pojok baca menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi siswa, maka setiap kelas akan adakan pojok baca dengan mempersiapkan bahan yang akan dipakai, buku-buku yang akan digunaka yang bisa menarik minat baca anak juga menentukan waktu pengadaan pengadaan pojok baca.

3) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pojok baca mulai diadakan pada awal bulan oktober, juga pendampingan belajar pemanfaatan pojok baca. Pendampingan belajar ini dilakukan secara rutin pada waktu sebelum kegiatan pembelajaran dan juga diluar jam yang telah disepakati bersama. Selain pojok baca juga diadakan ruang baca diluar dari ruang kelas. Ruang baca ini sebagai solusi jika pojok baca sudah penuh maka siswa-siswi dapat menggunakan ruang baca. Namun yang menjadi kendala dalam pengadaan pojok baca ini adalah terbatasnya bahan bacaan dan kurangnya motivasi belajar bagi anak.

4) Tahap Evaluasi

Langkah terakhir yang dilakukan ini adalah tahap pelaksanaan evaluasi. Berikut adalah tabel presentase jawaban AKM akhir atau post test siswa setelah melakukan pendampingan.

Tabel 3. Hasil AKM Akhir Siswa

No	Kode Soal	Bentuk Soal	Kompetensi	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	22LTR22TF AMIF0202- 220282- 1302	Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	4	2	50%
2	22LTR22TF AMIF0202- 220451- 1359	Benar atau Salah	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	4	2	50%

3	22LTR22TF AMIF0202- 220515- 1264	Pilihan Ganda Kompleks	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	4	4	100%
4	22LTR22TF AMIF0202- 220515- 1831	Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	4	3	75%
5	22LTR22TF AMIF0202- 220524- 1885	Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	4	4	100%
6	22LTR22TF AMIF0202- 220524- 2261	Pilihan Ganda Kompleks	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	4	4	100%
7	22LTR22TF FPTF3302- 220451- 1331	Pilihan Ganda Kompleks	F33 Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi	4	4	100%
8	22LTR22TFI KPF1902- 220282- 0911	Pilihan Ganda Kompleks	F19 Menyusun inferensi (kesimpulan) untuk menentukan relevansi pertanyaan/ Pernyataan dengan isi teks pada teks fiksi	4	2	50%
9	22LTR22TFI KPF2502- 220282- 1136	Benar atau Salah	F25 Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	4	3	75%
10	22LTR22TFI KPF2502- 220524- 1040	Benar atau Salah	F25 Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	4	4	100%
11	22LTR22TF TSLF0802- 220451- 2037	Benar atau Salah	F08 Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi	4	3	75%
12	22LTR22TF TSLF0802- 220515- 1794	Pilihan Ganda Kompleks	F08 Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi	4	4	100%
13	22LTR22TIA MII0202- 220178- 0516	Pencocokan	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	4	3	75%
14	22LTR22TIA MII0202- 220178- 0578	Pilihan Ganda	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	4	4	100%
15	22LTR22TIA MII0202- 220542- 1874	Pilihan Ganda	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	4	3	75%
16	22LTR22TIA MII0202- 220542- 1905	Pencocokan	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	4	3	75%

17	22LTR22TII KPI1702- 220109- 0484	Pilihan Ganda Komple ks	I17 Menyimpulkan isi atau substansi (fakta/data dan konsep) pada teks informasi	4	4	100%
18	22LTR22TII KPI2802- 220109- 0349	Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	4	4	100%
19	22LTR22TII KPI2802- 220178- 0762	Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	4	4	100%
20	22LTR22TII KPI2802- 220542- 1805	Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	4	3	75%

Tabel 4 . Presentase AKM Akhir atau Postest

Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	20	4	3,4	84%

Berdasarkan hasil AKM akhir melalui post test diketahui bahwa siswa-siswi UPTD SD Inpres Malafai mengalami peningkatan kemampuan literasi dengan presentasi jawaban siswa dari 20 butir soal sebesar 84% dari post test sebesar 36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi UPTD SD Inpres Malafai mengalami peningkatan kemampuan literasi setelah dilakukan pendampinga belajar melalui pemanfaatan pojok baca.



Gambar 1. Pelaksanaan AKM

PEMBAHASAN

1) Pojok Baca

Pojok baca dapat diartikan sebagai area di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku menarik untuk anak-anak, dan berfungsi sebagai perluasan dari perpustakaan kelas (Nayren & Hidayat, 2021). Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Plered & Cirebon, 2016). Saputro (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pojok baca bermanfaat sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam meningkat minat baca siswa dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar dengan penataan buku dan hiasan yang menarik bagi siswa. (Savitra, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang di lengkapi dengan koleksi bahan bacaan yang ditata semenarik mungkin guna untuk menumbuhkan minat baca siswa, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam kelas.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan salah satu sumber belajar yang menarik minat anak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, juga dengan adanya pojok baca dapat membantu siswa untuk belajar mencari tahu berbagai pengetahuan.



Gambar 2. Pendampingan Belajar, Anak Bebas Bebas Mengekspresikan Dirinya.

2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia. Inisiatif ini diluncurkan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan siswa di seluruh tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) pada buku panduan GLS di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Faizah et al., 2016)

Gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah akan berjalan dengan baik apabila semua pihak yang terkait terlibat dan berkolaborasi dengan baik di dalamnya

(Faradina, 2017). Asmawan (2018) mengungkapkan tujuan utama dari GLS adalah meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung di kalangan siswa. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi dan meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya serius pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa, membentuk generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik, dan merangsang kecintaan terhadap membaca di masyarakat. Program ini menjadi salah satu langkah strategis dalam memajukan bidang pendidikan di Indonesia.

Merujuk pada program kegiatan GLS yang digagas oleh kemendikbud dan juga yang digaungkan dalam kegiatan kampus merdeka bagi mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan literasi bagi siswa dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah tinggi khususnya di UPTD SD Inpres Malafai, kegiatan pembiasaan yang dilakukan menghafal abjad setiap hari untuk kelas rendah kelas 1-3 dan untuk kelas 4-6, belajar menulis lancar dan baik setiap hari seperti seperti menulis diatas garis pada halaman buku, memisahkan atau spasi antara satu kata dengan kata yang lain sehingga lebih mudah dibaca ulang saat belajar sendiri, menulis kata atau kalimat dengan lengkap, mengungkapkan kata-kata yang sulit secara baik dan benar.

3) Gerakan membaca 15 menit

Kegiatan pembiasaan membaca ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru akan berkeliling dalam mendampingi siswa membaca. Siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis akan didampingi selama proses pembiasaan membaca tersebut. Setelah selesai membaca ada kesempatan guru menggali pemahaman siswa dengan cara menanyakan ulang mengenai apa dan tentang apa yang dibaca oleh siswa. Gerakan membaca 15 menit ini atau dikenal dengan GLS dilakukan setiap hari dengan didampingi oleh guru untuk semua kelas. Hal ini sesuai dengan panduan desain induk GLS yang disusun oleh pemerintah, bahwa tahap-1 pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah mengenai lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran (Kemendikbud, 2016). Selain mendampingi siswa dalam membaca guru juga mendampingi siswa untuk bisa menulis secara baik dan benar, serta memperbaiki kata-kata yang sulit diungkapkan oleh siswa. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawati & Mahmud, 2020), jam wajib belajar menjadi penting bagi siswa untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pojok baca yang ada dalam setiap ruang kelas. Penelitian yang lain dilakukan oleh Puspasari & Dafit (2021) menunjukkan bahwa GLS dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas seperti membaca 15 menit, mading dan pertukaran buku antar kelas. Sedangkan kegiatan di luar kelas yaitu kunjungan taman baca dan kunjungan perpustakaan.



Gambar 3. Kegiatan Pendampinga Belajar, Menulis Secara Baik, dan Kegiatan GLS 15 Menit Sebelum Kegiatan Pembelajaran

4) Mengembangkan pojok baca

Ketersediaan pojok baca dan sarana belajar yang baik juga berpengaruh pada proses dan perkembangan literasi siswa, juga berpengaruh pada minat anak untuk membaca, sebelum kegiatan pengabdian ini, UPTD SD Inpres Malafai belum memiliki pojok baca ataupun perpustakaan mini yang bisa difungsikan oleh siswa, sehingga langkah utama yang dilakukan adalah, pengadaan pojok baca disetiap sudut ruang kelas. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa, pemilihan buku bacaan yang bervariasi sesuai dengan tingkat bacaan siswa, pengaturan ruangan yang nyaman. Idealnya, pojok baca harus menjadi sebuah ruang yang menarik di kelas atau sekolah dengan koleksi buku yang beragam dan ditata dengan baik untuk mendorong minat siswa dalam membaca (Anugrah et al., 2022; Seniani, 2023). Buku-buku dengan beragam tema dan tingkat kesulitan dapat memotivasi siswa untuk terus membaca dan menumbuhkan minat literasi pada mereka (Khusna et al., 2022). Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan dan pengelolaan pojok baca melibatkan serangkaian langkah, antara lain: menyediakan area di kelas untuk menempatkan koleksi buku, merancang tempatnya dengan memperhatikan pencahayaan, keamanan, dan kenyamanan yang memadai; merancang penataan buku; menyediakan rak; menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi pustaka yang beragam; menyiapkan koleksi pustaka setidaknya sejumlah siswa di kelas; melengkapi koleksi dengan partisipasi siswa dan kontribusi orang tua; menyusun koleksi pustaka pada rak; menyediakan buku rekap baca (berisi nama siswa dan judul buku); serta secara berkala memperbarui koleksi untuk menjaga minat baca siswa, dengan frekuensi minimal sekali sebulan (Zulaikhoh, 2022). Tanggung jawab pengelolaan pojok baca ini diberikan kepada guru kelas dan siswa. Pojok baca akan efektif jika dibuat dan dikelola dengan baik (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017). Dengan penataan ruang kelas yang lebih menarik, nyaman dan juga menarik menyiapkan buku-buku yang menarik bagi anak sehingga ketika anak mau membaca buku tersedia selain pembelajaran. Selain itu, pendampingan juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menguatkan budaya

literasi di lingkungan sekolah. Misalnya, mengadakan sesi membaca bersama, diskusi buku, atau menulis puisi atau pantun dari hasil bacaan yang telah dibacakan siswa sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bahan bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca secara mandiri, tetapi juga dapat berbagi pengalaman literasi dengan teman-teman mereka.

KESIMPULAN

Kemampuan literasi merupakan hal penting dalam meningkatkan minat baca siswa dalam lingkungan sekolah, salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendampingan dengan memanfaatkan pojok baca, maka dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan pojok baca di UPTD Inpres Malafai yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat membantu dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Pemanfaatan pojok baca di UPTD SD Inpres Malafai menjadi salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan pendampingan yang terencana dan terarah, diharapkan pemanfaatan pojok baca di UPTD SD Inpres Malafai dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi siswa. Selain itu, upaya ini juga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan sarana literasi yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawan, M. C. (2018). Principal's transformational leadership in supporting the school literacy movement. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 46–57.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kua, M. Y., Dolo, F. X., Lawi, F. X., & Bhaya, M. I. P. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Kegiatan Eksperimen Berbasis Real World Problem Bagi Siswa Smp Di Desa Ekoroka. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 167–173. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i2.386>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Pembi, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- Plered, K., & Cirebon, K. (2016). Implementasi Gemar Membaca melalui program pojok dalam mata pelajaran IPS. *Jurnal Edueksos*. 5(1), 65–77.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Saputro, G. (2021). SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . P . d) Oleh : SHINDI HUNINAIROH. *Skripsi*, 1–72.
- Savitra, N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas v-a pada min 4 banda aceh. 11. Uin-Ar Ranniry Repository <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23738/> raniry.ac.id
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2311>
- Wiyanti H. (2023) Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa sdn sisir 04 batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaira*. 2(4) 2130-2151 <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI*, Yogyakarta 9-11 September 2022